

# ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI *COVID-19* DI SMAN 2 KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

**Cindy Sintiya**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Yantoro**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Robi Hendra**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Abstrak:** *This study aims to determine the implementation and obstacles faced in face-to-face learning after Covid-19 at SMAN 2 North Musi Rawas Regency. This research used qualitative methods with the research subjects of the principal and homeroom teacher of SMAN 2 North Musi Rawas. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The results showed that the implementation of learning after the Covid-19 pandemic at SMAN 2 North Musi Rawas was divided into three stages, namely the planning, implementation and evaluation stages and in each stage it was running quite well. In the planning & preparation stage, post-pandemic learning at SMA N 2 North Musi Rawas is carried out by still implementing health protocols. The planning stage carried out in the form of preparing annual programs, semester programs, lesson plans, and assessment plans and assessment plans. The obstacles that arise in the implementation of post-Covid-19 pandemic learning at SMAN 2 Musi Rawas Utara are very limited time and space. So that in the learning process the teacher lacks time to deliver the subject matter as usual to students who have more time. Another obstacle that arises in the implementation of post-pandemic learning is that the classroom atmosphere is not conducive, the level of politeness & discipline of students tends to decrease.*

*Keyword: Learning, Offline, Post-Pandemic, covid-19*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian dalam kehidupan yang amat penting, baik untuk diri sendiri, sosial, area sekitar, agama, tanah air dan warga negara. Oleh karena itu mayoritas negara di dunia menegaskan bahwa pendidikan merupakan aspek yang utama untuk menunjang sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak adanya pendidikan, kualitas sumber daya manusia juga akan amat rendah, yang akan berpengaruh terhadap mutu berbangsa dan bernegara. Secara luas pendidikan menurut Mudyahardjo (2013:3) sebagai

berikut: “Pendidikan ialah hidup. Pendidikan ialah seluruh kemahiran belajar yang berlangsung dalam seluruh lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan ialah seluruh keadaan hidup yang mempengaruhi perkembangan seseorang”.

Pembelajaran ialah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistmatis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Pembelajaran adalah rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rincian memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langka hlangkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran (Hanafy, 2014).

Namun selama kurang lebih dua tahun kebelakang proses belajar mengajar dengan tatap muka tidak memungkinkan akibat adanya pandemi *corona virus disease (covid-19)*. Pandemi *covid-19* terjadi pada akhir tahun 2019 dan memasuki indoneasia pada awal tahun 2020 dan tercatat per juni 2022, sekitar 6.086.212 jiwa terinfeksi dengan sekitar 5.913.307 jiwa yang sembuh dan sekitar 156.731 jiwa tidak mampu bertahan hidup atau meninggal(Kompas:2022). Beberapa bidang lainnya pun diatur tentang pembatasan aktivitas dengan tujuan untuk mengurangi paparan dari infeski Corona virus Disease (Covid 19). Terutama dalam bidang pendidikan, peserta didik terpaksa harus belajar di rumah masing-masing dengan pola pembelajaran online atau jarak jauh.

Dampak yang ditimbulkan dari *Covid-19* ialah munculnya pembatasan aktivitas belajar yang membuat tingkat pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materinya mengalami penurunan secara akademis (Andriani et al., 2021), karena alternatif pelibatan media pembelajaran online mengalami beberapa hambatan diantaranya guru mengalami kesulitan dalam pemanfaatan media, akses jaringan yang terbatas, ketersediaan kuota, terbatasnya kepemilikan smartphone, kurangnya pendampingan orang tua siswa dalam belajar, dan Kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring (Nafrin & Hudaidah, 2021). Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun dalam keadaan pandemi Covid 19 (Asmuni, 2020).

Kegiatan belajar mengajar harus terus dilakukan agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa dimasa yang akan datang (Pujiasih, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya dari semua pihak yang peduli terhadap pendidikan agar dapat menghasilkan generasi bangsa yang memiliki perilaku positif juga handal dalam bersaing dan yang berkompeten si tingkat lokal, regional, nasional, dan global si tengah pandemi Covid 19 (Tenten, 2012). Untuk itu,

kebijakan Pendidikan mengarahkan kepada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka kembali. Namun, dilaksanakan secara terbatas karena situasi belum sepenuhnya kembali normal, sehingga pelaksanaan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut menjadi perhatian utama.

Pada awal tahun ajaran tahun 2021/2022 Menteri pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia menerbitkan keputusan bersama mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019(*Covid-19*). Satuan pendidikan harus menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dan melengkapi daftar periksa yang telah ditetapkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas yang akan dilaksanakan untuk menekan jumlah kasus *Covid-19*. Untuk itu pemerintah mulai menyusun strategi untuk memungkinkan pembelajaran tatap muka, sehingga muncullah kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan syarat semua tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi waktu pertemuan, dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dapat dilaksanakan pada 99% satuan pendidikan yang berada pada situasi Covid -19 level 3 dan 2 berdasarkan aturan SKB 4 Menteri, sementara satuan pendidikan yang berada pada daerah level 4 sepenuhnya Pembelajaran Jarak Jauh (Adiyono, 2021). Kebijakan yang dikeluarkan melalui SKB 4 menteri tersebut, dimana mengizinkan sekolah untuk mengadakan pertemuan tatap muka terbatas diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ditimbulkan selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan (Tanuwijaya & Tambunan, 2021)

Namun, pembelajaran tatap muka terbatas tetap memerlukan banyak kehati-hatian (Suryani et al., 2022). Harus betul-betul memperhatikan bagaimana persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dari protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah tersebut. Jika pembelajaran tatap muka akan dilakukan, maka harus memperhatikan 3 hal, yaitu: peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah harus telah divaksin, selalu menjaga imunitas tubuh serta didukung oleh sarana dan prasarana dengan terstandar demi terlaksananya protokol kesehatan (Suryani et al., 2022)

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) diambil agar kualitas Pendidikan kita tidak turun pada level yang mengkhawatirkan. Sebab, persoalan Pendidikan ini harus menjadi perhatian serius mengingat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling efektif untuk memperbaiki generasi Indonesia di masa mendatang. Bagaimana kita menginginkan generasi muda Indonesia secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki pengetahuan,

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian baik, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya Ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Menjadi tanggung jawab segala pihak, terutama guru dalam memantau perkembangan peserta didiknya, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya (Aswat, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada di SMAN 2 Kabupaten tahun ajaran 2021/2022 telah menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka yang diterapkan masih ditemukan beberapa masalah yang dialami diantaranya: antusias dan partisipasi aktif peserta didik masih perlu ditingkatkan, hal ini yang ditandai dengan sedikitnya peserta didik yang bertanya; kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran masih perlu ditingkatkan; kesadaran peserta didik dalam menjalankan protokol kesehatan masih perlu adanya pantauan guru. Hal itu dikhawatirkan berdampak pada tujuan dan indikator pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran. Disamping itu, upaya sekolah dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut sudah diupayakan yang terbaik dan tidak begitu mengalami kendala yang berarti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mempelajari keadaan objek yang alami, dimana yang menjadi instrumen utama adalah peneliti, triangulasi (gabungan) merupakan teknik pengumpulan data yang dipakai, analisis data sifatnya induktif, kemudian hasil penelitiannya lebih mengutamakan makna dari pada kesimpulan umum (Sugiyono, 2019). Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan meninjau serta mencatat fenomena yang terjadi dengan teratur. (Sugiyono, 2019). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pandemic Covid-19. Sedangkan metode wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data jika peneliti hendak melakukan penelitian awal untuk mendapatkan topik permasalahan yang diteliti, dan hendak mendapatkan pemahaman tentang responden lebih dalam (Sugiyono: 2019). Melalui metode wawancara ini, peneliti akan menggali informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka pasca pandemi Covid-19. Dokumentasi dipakai agar diperolehnya informasi tentang masalah pada penelitian untuk melengkapi dan menunjang data sebelumnya serta memperkuat bukti pada

suatu peristiwa. Data dokumentasi diambil saat wawancara dan observasi berlangsung dengan tujuan memperkuat penelitian. Untuk mendukung data penelitian maka dilakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi kepada kepala sekolah dengan wali kelas di SMAN 2 Musi Rawas Utara. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut selanjutnya dinarasikan untuk memperoleh gambaran umum implementasi pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di SMAN 2 Musi Rawas Utara**

Implementasi pembelajaran pasca pandemi di SMAN 2 Musi Rawas Utara dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Sistem pembelajaran yang dilakukan memperhatikan protokol kesehatan dan merumuskan rencana kegiatan pembelajaran serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung harus sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan, menjalin komunikasi dengan stakeholder (komite sekolah, pemerintah, puskesmas) melibatkan satgas, juknis, SOP yang jelas, hal ini didukung oleh penelitian Nisa, S., dan Haryanto, A., (2020).

Dalam implementasi pembelajaran tatap muka pasca pandemi di SMA N 2 Musi Rawas Utara dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan & persiapan pembelajaran dilakukan dengan masih menerapkan protokol kesehatan dengan cara pengecekan suhu tubuh, cuci tangan sekaligus siswa mengisi presensi di gerbang pintu masuk yang dilakukan dan dijaga oleh guru piket 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi di SMA N 2 Musi Rawas Utara masih dilaksanakan dengan waktu yang terbatas. Guru menggunakan model pembelajaran ceramah plus tugas & diskusi kelompok dengan media pembelajaran buku penunjang. Kondisi dan situasi kelas kurang kondusif dikarenakan siswa yang acuh tak acuh, gaduh, mengantuk dan cepat bosan. Sehingga menyebabkan kualitas belajar cenderung menurun. Kedisiplinan siswa juga cenderung menurun karena ada siswa yang bolos. 3) Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mayasari & Alwi, 2021), dimana penelitian ini menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas pengelolaan pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di SMAN 2 Musi Rawas Utara**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap perencanaan & persiapan pembelajaran pasca pandemi di SMA N 2 Musi Rawas Utara dilakukan dengan masih menerapkan protokol kesehatan dengan cara pengecekan suhu tubuh, cuci tangan sekaligus siswa mengisi presensi di gerbang pintu masuk yang dilakukan dan dijaga oleh guru piket. Penerapan protokol kesehatan pasca pandemi tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kembali peningkatan kasus Covid-19. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadi & Syahrani, 2022), dimana penelitian ini memiliki persamaan bahwa penyiapan fasilitas proses dalam melaksanakan sekolah tatap muka di masa pandemi merupakan bentuk pengadaan sarana prasarana pendidikan, karena fasilitas protokol kesehatan tersebut merupakan syarat diperbolehkannya sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi untuk mencapai tujuan pendidikan akan sulit tercapai apabila sekolah tidak memiliki sarana prasarana pendidikan. Menurut Mustafa Et al (2021) faktor utama dalam keberlangsungan pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan menaati protokol kesehatan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat.

Tahap perencanaan yang dilakukan berupa penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan rencana penilaian serta rencana penilaian. Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, perencanaan melalui penyusunan perangkat pembelajaran menjadi proses awal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung hingga penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pasca pandemi yang dilakukan secara terbatas dan durasi yang ditetapkan. Kondisi waktu yang terbatas inilah sehingga mengharuskan guru untuk membuat RPP yang berbeda seperti biasanya dikarenakan keterbatasan waktu dalam mengajar di ruangan kelas. Pada dasarnya RPP merupakan komponen yang paling utama dalam perencanaan pembelajaran, yang mana didalamnya memuat strategi dan metode yang digunakan guru serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Hal ini selaras yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2009:49) bahwa guru harus mampu menyusun program pembelajaran dalam setiap perencanaan pembelajaran. Beberapa program yang harus dipersiapkan oleh guru antara lain menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau biasa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di SMAN 2 Musi Rawas Utara**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka lembaga pendidikan wajib melaksanakan tiga rujukan antara lain: 1) memperhatikan aturan dan kebijakan dari Pemerintah Provinsi; 2) memperhatikan status zona wilayah dengan situasi pandemi, apakah zona kuning, oranye atau merah; 3) selalu

mengevaluasi dampak dari covid terhadap kualitas peserta didik agar tidak terjadi lost generation. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi di SMA N 2 Musi Rawas Utara masih dilaksanakan dengan waktu yang terbatas. Guru menggunakan model pembelajaran ceramah plus tugas & diskusi kelompok Pembelajaran dilaksanakan dengan pola per shift. Pembelajaran dibuat menjadi 2 kelompok dalam satu kelas yaitu A dan B dibagi berdasarkan tempat tinggal. Pembelajaran di atur dengan sistem shift dengan jam pelajaran yang dikurangi dari 45 menit menjadi 30 menit per satu jam pelajaran. Pola ini diambil dengan berbagai pertimbangan yang tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan berbagai hal dari sekolah. Bahkan dalam sistem pembelajaran yang berlangsung tersebut, guru juga diatur ketika akan mengajar ke sekolah. Hanya guru tertentu yang sesuai dengan mata pelajaran yang terjadwal saja yang boleh datang ke sekolah. Sementara yang lain menjalankan tugas dan kewajiban dari rumah (Work from Home). Kebijakan itu dilakukan agar tidak terjadinya kasus penyebaran Covid-19 dan mencegah adanya kerumunan yang berpotensi terjadinya pelanggaran protokol kesehatan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum memasuki lingkungan sekolah, maka wajib dipastikan seluruh warga sekolah memakai masker kesehatan, pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang telah disediakan sebelum memasuki ruang kelas dan setelah meninggalkan ruang kelas, siswa memasuki ruang kelas secara teratur dan menjaga jarak, seluruh siswa dipastikan memasuki ruang kelas dan menduduki bangku yang telah disediakan; jam istirahat ditiadakan, kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga serta kegiatan lainnya yang memancing aktivitas fisik jarak dekat masih ditiadakan.

#### **c. Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di SMAN 2 Musi Rawas Utara**

Evaluasi, Kemudian pada tahapan akhir pembelajaran yaitu penilaian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap guru melakukan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada penilaian sikap dan penilaian pemahaman materi seperti ulangan harian, tugas yang telah dikerjakan, penilaian ujian semester dan penilaian akhir semester seperti pada umumnya. Namun, tetap mempertimbangkan kondisi peserta didik, beban belajar yang diterima peserta didik, hingga kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung. Dengan tujuan agar setiap capaian pembelajaran tetap diupayakan tercapai tanpa harus berpengaruh pada kesehatan peserta didik yang tengah mengalami kondisi krisis dari dampak wabah Covid-19. Sebab, pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini harus mengedepankan prinsip kehati-hatian karena

berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat (Onde *et al.*, 2021).

### **Kendala Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi di SMAN 2 Musi Rawas Utara**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala implementasi pembelajaran tatap muka pasca pandemi yaitu waktu dan ruang yang sangat terbatas. Sehingga pada proses pembelajaran berlangsung guru kekurangan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran seperti biasanya kepada peserta didik yang memiliki waktu lebih lama.

Kendala lain yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi adalah kondisi dan situasi kelas kurang kondusif. Sehingga menyebabkan kualitas belajar cenderung menurun. Kedisiplinan siswa juga cenderung menurun karena ada siswa yang bolos. Kurangnya pengawasan guru terhadap siswa karena dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring, membuat siswa menjadi seenaknya sendiri, kurang sopan terhadap guru, kurang disiplin, dan tidak mengharagi sesamanya. Kurangnya sosialisasi terhadap teman sebaya juga dapat menjadi faktor penyebab sikap siswa kurang baik tersebut. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif memberikan inovasi pada saat pembelajaran di kelas berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dan mengantuk. Peran guru wali kelas dan guru BK/BP sangat dibutuhkan disini, karena dibutuhkan bimbingan konseling dengan memberikan pelajaran mengenai pendidikan karakter.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah *et al.*, 2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter bagi peserta didik masih belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran serta masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran moral. Alaternatif lain yang dapat dicoba adalah menggunakan video pembelajaran yang memiliki manfaat baik, seperti berpengaruh pada sikap siswa (Yusuf, *et al.*, 2023), kemampuan berpikir kritis (Ma'rifah, 2022), dan juga pada aktivitas siswa (Rahmi, 2023).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di SMAN 2 Musi Rawas Utara dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta dalam setiap tahap sudah berjalan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan & persiapan pembelajaran pasca pandemi di SMA N 2 Musi Rawas Utara dilakukan



dengan masih menerapkan protokol kesehatan. Tahap perencanaan yang dilakukan berupa penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan rencana penilaian serta rencana penilaian.

2. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* di SMAN 2 Musi Rawas Utara, yaitu waktu dan ruang yang sangat terbatas. Sehingga pada proses pembelajaran berlangsung guru kekurangan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran seperti biasanya kepada peserta didik yang memiliki waktu lebih lama. Kendala lain yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi adalah suasana kelas tidak kondusif, tingkat kesopanan & kedisiplinan siswa yang cenderung menurun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan*, Vol 7 No. 1 2018, hlm. 3
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers. Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Aswat, Hijrawatil Et Al. 2021. "Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(2): 761–71.
- Basar, Afip Miftahul Et Al. (2021). "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi ) A . Pendahuluan Kemampuan, Sikap, Dan Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Yang Bernilai Positif . Hal Itu Untuk Pencipta . Pendidikan S." 2(1): 208–18
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fathiyah Isbaniah, d. (2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fauzi, W. N. A., Setiawati, Y., & Sulaeman, O. (2021). Analisis Penerapan Pembelajaran

- Tatap Muka Terbatas di SDIT Luqman Al Hakim Sleman. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 94-103.
- Futriani Hidayah, A. A., Adawiyah, R. A., & Rizqi Mahanani, P. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56. <https://doi.org/10.33319/sos.v21i2.61>
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handyanto, S., & Hidayat, A. (2021). Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran di Masa Pandemi Covid-19 dalam Memenuhi Hak atas Pendidikan. Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, 7(1), 107-126. <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i1.714>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Huda, M., & Pd, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kaelan, MS (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma, 2(3).
- Iswantiningtyas, V., Yulianto, D. & Utomo, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri: *Jurnal Pendidikan*, 10(1). doi : <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6372>
- Jamaluddin, A. A. (2016). Model-model Pembelajaran Tatap Muka. *Malang: Universitas Negeri Malang*, hlm 8.
- Kemdikbud. (2020). “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19.” Kemendikbud 2019: 1–58. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/ 2021, Nomor 384 Tahun 2021; Nomor HK.01.08/ MENKES/4242/2021; Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Kompas.(2022).[https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/30/093000865/updat e-corona-30-](https://www.kompas.com/tren/read/2022/06/30/093000865/updat-e-corona-30-)

juni-2022--lebih-dari-9.000-kasus-harian-covid-19- di?page=all

- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
- Limbong O. C., Tambunan, W., & Limbong, W. (2013). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi: *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia*, Vol 10 No. 1 hlm. 38
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1, 113-123.
- Ma'rifah, F. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Mulyani, M., & Fadriati, F. (2022). Analisis Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pada Era New Normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(1), 14-20.
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). Pembelajaran tatap muka (PTM) pada masa pandemi Covid-19 di SMA.
- Nissa, S. & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19: *JURNAL IKA*, 8(2). doi: <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Pernantah, P., Rizatunnita, R., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1257>
- Powa, N. S., dkk, (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta: *Jurnal Manajemen Pendidik* ISSN 2301-5594 | E-ISSN 2301-5594. Vol 10 No. 2 hlm. 102
- Rahmawati, D. S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Rahmi, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Division) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Materi Pewarisan Sifat Di SMP Negeri 1 Mutiara (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Ramadhan, I., Prancisca, S., & Imran, I. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap

- Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 10 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 76-88 <https://doi.org/10.32923/kj.mp.v5i1.2421>
- Ramadhan, I., Wiyono, H., Adlika, N. M., Firmansyah, H., & Purnama, S. (2022). Strategi Mempersiapkan dan Melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5213-5227.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok). *Seminar Nasional Olahraga (Vol. 2, No. 1)*.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Syarifudin, A. S. (2020). Implemmentasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Tandi, M., & Limbong, M. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sma Kristen Barana' Pada Pembelajaran Tatap Muka Di Masa New Normal: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 13-20. doi : <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3262>
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80-90. doi: <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.327>
- Yusuf, M., Azizah, N., & Lufri, L. (2023). The Effect Of Student Team Achievement Divisions (Stad) Assisted With Audio Visual Media On The Affective Competency Of Students On Science Learning In Class Vii Junior High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 11-15.